

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Khan dalam Arfandi dkk, Al-quran merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa dan membacanya merupakan suatu ibadah. Membaca Alquran dapat bernilai ibadah, apabila dilakukan dengan tata tertib yang sesuai dan berpedoman pada tata tertib tersebut yang dijadikan sebagai bentuk penghormatan dan agungnya Alquran itu. Di antara tata tertib dan adab ketika membaca Al-quran ialah tartil, di mana membaca Al-quran dengan perlahan tanpa terburu-buru dengan bacaan yang benar sesuai makhraj dan sifatnya dalam ilmu tajwid. Makhraj al-hurufini berarti membaca sesuai dengan tempat keluarnya huruf hijaiyah seperti di tenggorokan, di antara dua bibir, di tengah lidah, dan lain sebagainya.²

Menurut Shihab dalam Ajat Sudrajat, diketahui Alquran merupakan kitab suci yang menggunakan bahasa Arab. Hal ini tentu dapat dimaklumi, karena sasaran pertama yang menjadi tujuan perbaikannya adalah mereka yang menggunakan bahasa ibu berbahasa Arab. Nabi Muhammad Saw, sebagai orang yang ditunjuk sebagai Nabi dan Rasul, untuk menerima wahyu,

² Arfandi, M. S., Nasution, W. N., & Halimah, S. (2023). Kemampuan membaca dan menghafal Alquran santri melalui penguasaan kitab Tuhfatul Athfal. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 255-271.

Alquran, adalah orang yang memiliki identitas sebagai orang Arab. Dengan menggunakan bahasa Arab, tentu saja akan memberikan kemudahan kepada mereka untuk memahami bahasa Alquran yang sesuai dengan bahasa ibu mereka. Dinyatakan dalam Alquran Surat Ar-Ra'd (13) ayat 37.³

كَذَٰلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا وَعَرَبِيًّا ۚ وَلَئِنْ أَتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ



Artinya: “Demikianlah Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) sebagai penentu hukum yang berbahasa Arab. Sungguh, jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, niscaya engkau sekali-kali tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) pemelihara dari (siksa) Allah”.

Menurut Ramadhani, Adapun faktor menunjang kemampuan santri dalam membaca al-qur'an yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik individu, di mana kondisi tubuh yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar, khususnya melalui fungsi pancaindra yang baik sehingga mempermudah proses pembelajaran. Sedangkan aspek psikologis meliputi beberapa hal penting, antara lain inteligensi atau kecerdasan yang mencerminkan kemampuan psiko-fisik dalam merespons rangsangan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat; motivasi atau dorongan keinginan santri untuk

³ Sudrajat, A. (2023). Kemampuan membaca Alquran mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 23(1), 55-66.

mempelajari Al-Qur'an; minat yang muncul sebagai gairah dan kemauan besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca; serta bakat, yakni potensi alami yang dimiliki seseorang untuk menunjang keberhasilan di masa mendatang.

Adapun faktor eksternal meliputi keberadaan ustadz atau ustadzah sebagai tenaga profesional yang membimbing santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik; tersedianya sarana dan fasilitas, seperti tempat pengajian yang nyaman; dukungan keluarga, baik dalam bentuk pola asuh, pengertian orang tua, maupun kondisi ekonomi keluarga; serta lingkungan masyarakat sekitar, termasuk teman bergaul dan kondisi sosial budaya, yang turut memberikan pengaruh terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Sehingga menunjukkan bahwa masih terdapat santri yang belum sempurna dalam membaca Al-Qur'an meskipun sebelumnya telah belajar baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Kondisi tersebut terlihat dari adanya santri yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata, tidak memahami ilmu tajwid, tidak membaca sesuai dengan kaidah hukum mad, serta tidak mengikuti hukum nun mati atau tanwin dan hukum mim mati. Pada proses bimbingan kemampuan membaca Al-Qur'an, santri membaca sesuai dengan kemampuannya, kemudian bacaan tersebut dituntun dan diperbaiki apabila belum sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, setelah membaca Al-

Qur'an, santri juga diminta untuk menyebutkan hukum tajwid dari ayat yang telah dibacakan.⁴

Menurut Rosyidah K, adapun dampak masalah jika dibiarkan terhadap kemampuan membaca al-qur'an jelas kendalanya karena anak-anak di sini masih ada yang belum bisa membaca al-Qur'an. Dan itu dikarenakan lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat juga. Lingkungan masyarakat, artinya, dia dulu pernah ngaji, setelah itu, karena di langgar-langgar tidak ada yang ngaji, lalu dia berhenti sementara keluarganya tidak bisa ngaji. Itu yang membuat mereka tidak bisa ngaji akhirnya kendalanya kepada pendidikan agama Islam. Prestasi akademik menurun, ketidakmampuan menghafal dengan kualitas yang baik Jika membaca saja tidak tepat, maka pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an juga bisa kurang. Ini berdampak pada pemahaman ajaran moral, etika, dan aqidah yang seharusnya dikembangkan melalui bacaan Al-Qur'an. Motivasi dan Kepercayaan Diri Menurun Siswa yang terus-menerus menghadapi kesulitan dalam membaca bisa merasa hambar, malu, atau takut salah. Kekurangan dalam membaca dengan baik bisa merusak rasa percaya diri mereka dan motivasi untuk terus belajar.⁵

Menurut Ahmad A, perubahan yang signifikan oleh siswa dari yang belum bisa membaca bisa membaca al-Qur'an dan menghafalkan

⁴ Rahmadhani, N. F. (2023). Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Ilmu Tajwid pada Santri Pengajian Gampong Merduati Kota Banda Aceh. *J. Ris. dan Pengabd. Masy*, 3(1), 1-6.

⁵ Rosyidah, K. (2020). Implikasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa MIN 1 Probolinggo dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Agama. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, 2(2), 71-85.

al-Qur'an, serta merasa selalu ingin membaca atau tadarrus al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya, dengan pemberian motivasi kepada siswa serta belajar sekaligus praktek, dan pembagian waktu yang dilakukan secara jelas dan evaluasi untuk mencapai target dan pembiasaan secara terus menerus akan memberikan kesan yang berpengaruh kepada siswa sehingga dapat menerapkan kebiasaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Kebaharuan penelitian ini terdapat pada pendekatan penelitian, subjek, dan fokus yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu berupa penelitian kepustakaan (*library research*) dan pendekatan penelitian kuantitatif yang lainnya. Subjek pada penelitian sebelumnya fokus pada santri dan ustadz dan ustadzah. Begitu juga dengan fokus penelitian, penelitian ini lebih memfokuskan pada Hubungan dan Seberapa besar hubungan yang mempengaruhi Pembiasaan Membaca Peraga dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri desa jogomertan kecamatan petanahan dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuantitatif. Maka dari itu, penelitian ini mempunyai *novelty* atau kebaruan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Alasan memilih TPQ As-Salafiyah karena termasuk salah satu TPQ unggulan di Jogomertan, sehingga peneliti ingin mengetahui apakah santri TPQ As-Salafiyah

⁶ Ahmad, A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Tadarrus Al Qur'an Siswa. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 221-229.

mempunyai hubungan antara pembiasaan membaca Peraga dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an atau tidak.

B. Pembatasan Masalah

Untuk lebih fokus dalam penelitian dan menghindari penafsiran terlalu luas, sehingga peneliti membatasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas problematika dan keterkaitan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Fokus penelitian diarahkan pada hubungan antara pembiasaan membaca peraga dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, karena masih banyak ditemukan kesulitan dalam memahami bacaan serta melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar.
2. Subjek atau responden penelitian yaitu guru TPQ dan Santri. Alasannya karena guru TPQ sudah pernah mempunyai pengalaman proses pembelajaran Membaca Peraga pada santri sehingga sudah mempunyai pengalaman belajar mengenai pembelajaran tersebut.
3. Jumlah santri yang menjadi responden 47

C. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara pembiasaan membaca peraga dengan kemampuan membaca al-qur'an santri TPQ As-Salafiyah Desa Jogomertan Kecamatan Petanahan.?
2. Seberapa besar hubungan antara pembiasaan membaca peraga dengan kemampuan membaca al-qur'an santri TPQ As-Salafiyah Desa Jogomertan Kecamatan Petanahan. ?

D. Penegasan Istilah

Penelitian ini menegaskan istilah-istilah tertentu agar menghindari kesalahpahaman terkait judul serta memperjelas makna istilah atau kata dalam judul penelitian. Beberapa istilah atau kata yang terdapat dalam jurnal ini yaitu:

1. Strategi

Strategi berasal dari konsepsi kemiliteran yang dipergunakan dalam suatu aksi untuk mencapai suatu tujuan. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategos* yang berarti jenderal. Dalam hal ini, strategi dimaknai sebagai suatu perencanaan angkatan perang yang teliti atau suatu siasat yang cocok untuk menjamin bagi tercapainya tujuan. Secara umum, strategi diartikan sebagai pedoman bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Karena menunjukkan efektifitasnya dalam mencapai tujuan, kemudian dalam perkembangannya, strategi digunakan dalam banyak bidang, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran. Strategi dalam bidang pendidikan

digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya tujuan pendidikan.⁷

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan santri. Hasil pembiasaan itu sendiri adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi santrinya atau peserta didik, kegiatan pembiasaan di pondok merupakan salah satu upaya dan usaha bertindak yang diperoleh melalui belajar berulang-ulang pada akhirnya menjadi menetap dan bersikap otomatis.

3. Membaca

Membaca menurut istilah ialah suatu cara untuk membina daya nalar. Dengan kebiasaan membaca maka daya nalar siswa lebih terbina. Dalam definisi lain membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca menurut istilah ialah suatu cara untuk membina daya nalar. Dengan kebiasaan membaca maka daya nalar siswa lebih terbina. Dalam definisi lain membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁸

⁷ *Ibid.*, hal. 9

⁸ Eva Apriyanti, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan," *Tamaddun-Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* Vol. 21 (2020): hal. 53–66.

4. Peraga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata peraga adalah alat media pengajaran untuk meragakan sajian pelajaran. Arti lainnya dari peraga adalah orang yang suka meragakan diri.⁹ Menurut Hamalik bahwa alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa lebih aktif, efisien dan efektif.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, tujuan pada penelitian ini yaitu, “Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembiasaan membaca peraga terhadap kemampuan membaca al-qur’an secara klasikal Desa Jogomertan Kecamatan Petanahan.”

F. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian memiliki manfaat yang penting, baik untuk kemajuan Pendidikan maupun manfaat praktis serta untuk peneliti sendiri. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai teori-teori tentang Pembiasaan membaca peraga, Kemampuan membaca Al-Qur’an. Kelebihan dan kekurangan Selain itu, teori yang ada dalam penelitian ini

⁹ KBBI daring <https://kbbi.lektur.id/peraga> di akses pada tanggal 25 Januari 2024, pukul 20.40

juga bisa digunakan sebagai referensi oleh para guru apabila ingin melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai teori-teori yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar serta pengalaman yang mengesankan terkait strategi guru pada pembiasaan membaca peraga secara klasikal. Penulis bisa mempraktikkan pembiasaan peraga secara klasikal apabila sudah sesuai setelah menjadi guru.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi atau masukan kepada Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) sehingga menjadi hal yang lebih diperhatikan lagi pada saat di kelas terkait strategi guru pada pembiasaan membaca peraga secara klasikal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pengembangan untuk peneliti selanjutnya.

d. Bagi Santri

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada santri terhadap Pembiasaan membaca peraga membantu santri meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus mengatasi kesulitan. Dengan pembiasaan ini, prestasi belajar santri dapat meningkat serta mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.